

PENGARUH KEMAMPUAN PROFESIONAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH DDI AL IHSAN KANANG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Azis^{*1}, Ahmad Firman², Mukhtar Hamzah³

^{*1}Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

²Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

³Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: ^{*1}azis.spd1969@gmail.com, ²a_firman25@yahoo.com, ³mukhtarhamzah61@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan profesional, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar, baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar selama bulan September sampai November 2019. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder yang bersumber dari informasi di instansi tempat penelitian, jurnal-jurnal ilmiah dan buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian dan data primer diperoleh secara langsung dari responden atau yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kemampuan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar; 2) Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar; dan 3) Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar; 4) Kemampuan profesional, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Kata kunci: kemampuan profesional, kecerdasan emosional, kinerja guru.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of professional ability, emotional intelligence and spiritual intelligence on the performance of teachers of Madrasah DDI Al Ihsan Kanang, Polewali Mandar Regency, either partially or simultaneously.

This research was conducted at the DDI Al Ihsan Kanang Madrasah, Polewali Mandar Regency from September to November 2019. The source of the data in this study was in the form of secondary data originating from information at the research institution, scientific journals and books related to the object research and primary data obtained directly from respondents or samples in this study. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis.

The results of the study show that 1) Professional ability has a positive and significant effect on the performance of Madrasah DDI Al Ihsan Kanang teachers, Polewali Mandar Regency; 2) Emotional intelligence has a positive and significant effect on the performance of DDI Al Ihsan Kanang Madrasah teachers, Polewali Mandar Regency; and 3) Spiritual intelligence has a positive and significant effect on the performance of Madrasah DDI Al Ihsan Kanang teachers, Polewali Mandar Regency; 4) Professional ability, emotional intelligence and spiritual intelligence simultaneously have a positive and significant effect on teacher performance at the DDI Al Ihsan Kanang Madrasah, Polewali Mandar Regency.

Keywords: professional ability, emotional intelligence, teacher performance.

PENDAHULUAN

Salah satu elemen penting dalam pendidikan adalah kinerja guru, kinerja guru juga merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Kinerja guru dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas seorang guru sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan dikarenakan guru merupakan sosok yang paling sering berinteraksi secara langsung dengan siswa pada saat proses

pembelajaran. Istilah kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance*, prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Kinerja ini merupakan hasil kerja dalam arti kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2011). Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral, etika (Ambar dkk, 2011). Kinerja dapat meningkat apabila seorang karyawan mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya, menunjukkan perilaku yang sejalan dengan perusahaan, tidak melakukan hal-hal yang mampu merugikan perusahaan, dan mampu menyesuaikan diri (Mubyl & Dwinanda, 2019). Bahasoan dan Dwinanda (2022) mengungkapkan bahwa peningkatan kinerja merupakan harapan perusahaan agar tujuannya dapat direalisasikan secara tepat. Sebuah organisasi dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada.

Menurut Susanto (2012) pengendali operasi sekolah adalah kinerja guru, sehingga apabila kinerja guru baik maka kinerja sekolah akan meningkat, sebaliknya kinerja guru menurun maka kinerja sekolah akan mengalami penurunan juga. Oleh karena itu sekolah berusaha untuk menjaga agar tetap memiliki kinerja yang tinggi untuk mendapatkan hasil kerja dengan meningkatkan prestasi akademik siswa, sesuai dengan tujuan yang diinginkan sekolah.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi/kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2012 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Pada kenyataannya kinerja tinggi tidak semua dimiliki oleh setiap guru, ada juga sebagian guru yang memiliki kinerja rendah. Berdasarkan hasil observasi di Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Polewali Mandar, kinerja rendah dapat diketahui melalui Orientasi pelayanan atau ketaatan, disiplin, dan kerjasama guru dalam bekerja, seperti halnya masih ada beberapa guru yang terlambat masuk kerja bahkan masuk kelas, kurangnya persiapan ketika bel pergantian pelajaran, bahkan ada guru yang pulang lebih awal dari jam kerja, cara mengajarnya yang masih monoton atau kurang kreatif dalam menyampaikan pelajaran, ketika sedang sakit ada guru yang tidak melimpahkan tugas dan tanggung jawabnya ke guru lainnya, dan guru yang kurang persiapan dalam mengajar serta saat jam kerja terdapat pegawai yang meninggalkan ruangan untuk berbelanja keperluan rumah tangga, terutama para pegawai wanita, hal tersebut menyita waktu rata-rata 30 - 45 menit. Hal ini mengindikasikan tingkat kinerja yang masih rendah, karena hilangnya waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan.

Kemampuan yang dimiliki guru harus senantiasa dikembangkan agar kinerjanya semakin meningkat. Kenyataan yang terjadi hingga saat ini, bahwa kesadaran guru untuk meningkatkan segenap potensi diri belum sesuai yang diharapkan. Guru seakan-akan hanya menjalankan tugas mengajar sebagai suatu rutinitas tanpa dilandasi kemauan untuk selalu berkembang, sehingga menyebabkan kebutuhan berprestasinya menjadi melemah. Untuk mengukur kinerja guru. Georgia *Department of education* telah mengembangkan *teacher performance assessment* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi

Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) (dalam Rusman, 2012). Indikator kinerja guru meliputi; perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, evaluasi dalam kegiatan.

Mengacu pada Permendiknas 41/2012 tentang Standar Proses, guru pada satuan pendidikan wajib menyusun RPP dengan lengkap dan sistematis sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Tercapainya PAKEM dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar, kreativitas serta kemandirian siswa. Proses pembelajaran yang terjadi di kelas adalah interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil pembelajaran yang berkualitas. Menyadari pentingnya hal tersebut harus, guru harus meningkatkan mutu pembelajarannya, termasuk didalamnya kinerja guru dalam mengajar. Untuk itu kualitas pembelajaran yang dihasilkan guru harus selalu ditingkatkan, hal ini disebabkan pembelajaran adalah bagian penting dari keseluruhan proses pendidikan. Setiap sekolah wajib melaksanakan supervisi akademis sebagai upaya untuk memberikan pembinaan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Jabatan guru merupakan jabatan profesional yang berarti bahwa pekerjaan guru diakui sejajar dengan pekerjaan profesional lainnya, misalnya pekerjaan bidang kedokteran dan hukum. Pekerjaan profesional ini bersifat kompleks yang menuntut penguasaan kemampuan yang kompleks pula, kemampuan keguruan harus diberikan kepada mahasiswa calon guru sedini mungkin. Adapun kompetensi profesional guru tercermin dari indikator (Johnson dalam Anwar, 2015): (1) kemampuan penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, (3) kemampuan pengembangan profesi, dan (4) pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan.

Faktor selanjutnya yang turut mempengaruhi kinerja guru adalah kecerdasan emosional seorang guru. Kecerdasan emosional merupakan konsep baru yang dikembangkan oleh Daniel Goleman dalam karyanya pada tahun 1995 berjudul "*Emotional Intelligence*". Ia mengambil konsep kecerdasan emosional dari psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire (Shapiro, 2013). Kecerdasan emosional merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh individu dan bisa berkembang jika dilakukan beberapa latihan yang sifatnya terus menerus. Kecerdasan ini akan memberikan motivasi pada individu untuk menjadikan orang lain dapat dipengaruhi oleh perilakunya. Kecerdasan emosional memberikan andil yang cukup berarti dalam membina moralitas peserta didik, karena individu yang memiliki kecerdasan emosional akan sangat peka dengan keadaan sekitar. Kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 1995 dalam Efendi, 2015).

Keterampilan dasar kecerdasan emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya, dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dalam pembelajaran, yakni: (1) Menyediakan lingkungan yang kondusif; (2) Menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis; (3) Mengembangkan sikap empati, dan merasakan apa yang sedang dirasakan peserta didik; (4) Membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya; (5) Melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, baik secara fisik, sosial, maupun emosional; (6) Merespon setiap perilaku peserta didik secara positif, dan menghindari respon negatif; (7) Menjadi teladan dalam

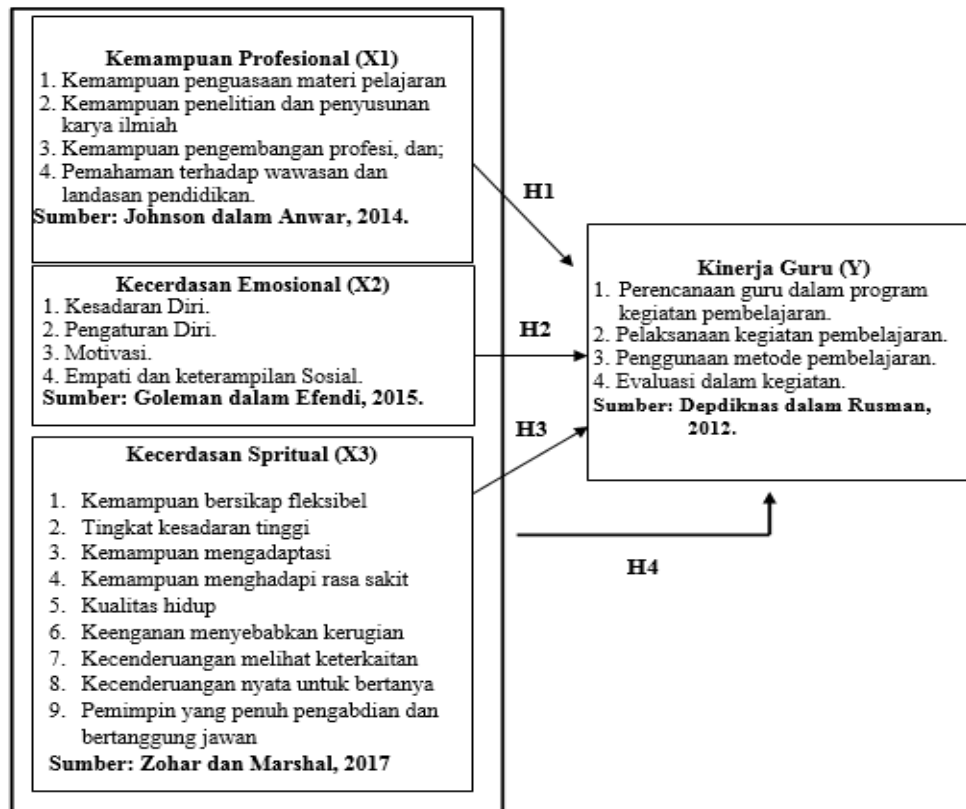
menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran; dan (8) Memberi kebebasan berfikir kreatif serta partisipasi secara aktif (Goleman, 2011).

Inti dari kecerdasan emosional yang selama ini diperkenalkan adalah kemampuan kita dalam membangun emosi secara baik dalam hubungannya dengan diri sendiri dan orang lain. Salah satu ciri orang yang memiliki kecerdasan emosional adalah empati. Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain atau kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain (Muhyidin, 2012).

Selain kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual juga tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi kinerja seorang guru. Kecerdasan spiritual dapat memungkinkan seseorang untuk bisa berpikir secara kreatif, berwawasan luas, membuat serta mengubah aturan yang ada, sehingga dapat menjadikan pekerjaannya lebih terasa mudah. Kecerdasan spiritual bisa menjadikan manusia sebagai makhluk yang lengkap baik secara intelektual, emosional serta spiritualnya. Kecerdasan spiritual merupakan rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasannya, juga memungkinkan kita bergulat dengan ihwal baik dan jahat, membayangkan yang belum terjadi serta mengangkat kita dari kerendahan. Oleh karenanya dalam penelitian ini peneliti lebih fokus kepada kecerdasan emosional dan spiritual.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan profesional dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Gambar 1. Kerangka konseptual



Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar.
2. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar.
3. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Madrasah DDI Al Ihsan Kabupaten Polewali Mandar
4. Kemampuan profesional, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berpendekatan kuantitatif, berjenis deskriptif dan asosiatif. Dikatakan pendekatan kuantitatif sebab pendekatan yang digunakan di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisa data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena bertujuan membuat pencanderaan/ lukisan/ deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti (Ginting, 2013:55). Sedangkan dikatakan sebagai penelitian asosiatif karena penelitian ini menghubungkan dua variabel atau lebih (Ginting, 2013:57).

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah pada Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai September 2019 sampai November 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru pada Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Mengingat jumlah populasi relative kecil, sehingga sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode sensus/total sampling dengan pertimbangan bahwa jumlah tersebut dapat dijangkau oleh peneliti. Jumlah guru sebanyak 33 orang, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 33 responden.

Untuk memperoleh data tentang pengaruh kemampuan profesional dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru, maka digunakan teknik angket yang terstruktur. Instrumen tersebut sebelumnya di uji validasi dan uji reabilitas. Data dianalisis dengan Model regresi linear berganda. Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan uji t dan untuk menguji hipotesis pengaruh secara bersama-sama (simultan) Kemampuan profesional (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) terhadap Kinerja Guru pada Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar, maka digunakan uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Beta	t	Sig t	Ket
Konstanta	5,578				
Kemampuan profesional (X1)	0,360	0,337	2,289	0,029	Signifikan
Kecerdasan Emosional (X2)	0,320	0,451	3,067	0,005	Signifikan
Kecerdasan Spritual (X3)	0,291	0,671	5,041	0,000	Signifikan
t_{tabel}	= 1,697				
$R Square$	= 0,481				
F_{hitung}	= 8,974				

Variabel		Koefisien	Beta	t	Sig t	Ket
Sig F	=	0,000				
F _{tabel}	=	3,320				

Sumber: Data Primer Diolah 2019.

Adapun model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari persamaan estimasi dari pengaruh Kemampuan profesional dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru pada Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar sebagai berikut:

$$Y = 5,578 + 0,360 X1 + 0,320 X2 + 0,291 X3 + e$$

Di mana:

- Y = Kinerja Guru
- X1 = Kemampuan profesional
- X2 = Kecerdasan Emosional
- X3 = Kecerdasan Spritual

Dalam persamaan regrasi diatas, konstanta (Y) adalah sebesar 5,578. Artinya jika Kemampuan profesional (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dan Kecerdasan Spritual (X3) bernilai nol maka Kinerja guru adalah sebesar 5,578.

Variabel Kemampuan profesional (X1) merupakan variabel yang mempengaruhi Kinerja guru dengan nilai koefisien sebesar 0,360. Artinya Kemampuan profesional (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja guru dapat diketahui melalui angka beta atau *standardized coefficient* yaitu 0,337

Variabel Kecerdasan Emosional (X2) merupakan variabel yang mempengaruhi Kinerja guru dengan nilai koefisien sebesar 0,320. Artinya Kecerdasan Emosional (X2) memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja guru dapat diketahui melalui angka beta atau *standardized coefficient* yaitu 0,451

Variabel Kecerdasan Spritual (X3) merupakan variabel yang mempengaruhi Kinerja guru dengan nilai koefisien sebesar 0,291. Artinya Kecerdasan Spritual (X3) memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja guru dapat diketahui melalui angka beta atau *standardized coefficient* yaitu 0,671.

Uji t (Secara Simultan)

Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan uji t yaitu untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut disajikan uji hipotesis pengaruh Kemampuan profesional dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru pada Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

1. Uji t pengaruh variabel Kemampuan profesional (X1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan analisis data pada tabel 5.13 dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai $t_{hitung} 2,289 > t_{tabel}$ sebesar 1,697 dengan nilai signifikan $0,029 < 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan profesional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y) Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin baik kemampuan profesional maka akan semakin baik pula Kinerja Guru di sekolah, begitu juga sebaliknya jika kemampuan profesional kurang baik maka Kinerja Guru juga akan kurang baik atau kurang memuaskan.

2. Uji t pengaruh variabel Kecerdasan Emosional (X2) terhadap Kinerja Guru (Y)
Berdasarkan analisis data pada tabel 5.13 dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai $t_{hitung} 3,067 > t_{tabel}$ sebesar 1,697 dengan nilai signifikan $0,005 < 0,005$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin baik Kecerdasan Emosional maka akan semakin baik pula Kinerja Guru, begitu juga sebaliknya jika Kecerdasan Emosional kurang baik maka Kinerja Guru juga akan kurang baik atau kurang memuaskan.
3. Uji t pengaruh variabel Kecerdasan Spritual (X3) terhadap Kinerja Guru (Y)
Berdasarkan analisis data pada tabel 5.13 dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai $t_{hitung} 5,041 > t_{tabel}$ sebesar 1,697 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,005$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Spritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin baik Kecerdasan Spritual maka akan semakin baik pula Kinerja Guru, begitu juga sebaliknya jika Kecerdasan Spritual kurang baik maka Kinerja Guru juga akan kurang baik atau kurang memuaskan.

Uji F (Secara Simultan)

Untuk menguji hipotesis pengaruh secara bersama-sama (simultan) Kemampuan profesional (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dan Kecerdasan Spritual (X3) terhadap Kinerja Guru pada Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar, maka digunakan uji F. Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa, nilai F-hitung sebesar 8,974 dengan signifikansi sebesar 0.000 dan F-tabel sebesar 3,32, dikarenakan F-hitung lebih besar dari F-tabel ($8,974 > 3,32$), maka Kemampuan profesional (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dan Kecerdasan Spritual (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y) pada Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Hal ini berarti semakin baik Kemampuan profesional, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual secara bersama-sama maka akan semakin baik pula Kinerja Guru di sekolah, begitu juga sebaliknya jika Kemampuan profesional, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual secara bersama-sama kurang baik maka Kinerja Guru juga akan kurang baik atau kurang memuaskan.

Uji Beta (Dominan)

Untuk menentukan variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat dapat dilihat dari koefisien regresi terstandarisasi (atau beta). Nilai yang paling tinggi mengindikasikan variabel yang paling dominan. Berdasarkan Tabel 5.13 disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Spritual (X3) adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi Kinerja Guru (Y), dengan koefisien beta sebesar 0,671 atau 67,1%.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai koefisien determinasi yaitu *R Square* yang menunjukkan nilai sebesar 0,481 atau 48,1%. Artinya bahwa variabel Kinerja Guru dipengaruhi sebesar 48,1% oleh Kemampuan profesional, Kecerdasan Emosional dan

Kecerdasan Spritual sedangkan sisanya 51,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kemampuan Profesional terhadap Kinerja Guru

Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara Kemampuan Profesional terhadap Kinerja Guru pada Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan didapat nilai $t_{hitung} 2,289 > t_{tabel}$ sebesar 1,697 dengan nilai signifikan $0,029 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru di Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin baik kemampuan guru dalam hal kemampuan profesional maka akan semakin baik pula kinerja guru di sekolah tersebut, begitu juga sebaliknya jika kemampuan guru dalam hal kemampuan profesional kurang baik maka kinerja guru juga akan kurang baik atau kurang optimal.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningrum (2016) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Kemampuan Profesional terhadap Kinerja Guru. Demikian halnya dengan Dewi (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Kemampuan adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya (Kunandar, 2008). Menurut Broker dan Stone dalam Wijaya memberikan pengertian kemampuan guru adalah sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti (Wijaya, 2011).

Castetter (dalam Sagala, 2007) menegaskan bahwa kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru-gurunya. Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan apabila memiliki pengetahuan dan keterampilan serta wawasan yang luas dalam bidangnya. Hal ini didasarkan dengan pemikiran bahwa seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila memiliki pengetahuan dan keterampilan serta wawasan yang luas dalam bidangnya. Untuk meningkatkan kinerjanya, guru harus selalu berusaha tepat waktu, menggunakan metode dan strategi pembelajaran dengan tepat, serta mengikuti seminar atau pelatihan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru yang profesional ditandai dengan adanya penguasaan kemampuan/kompetensi yang dimiliki guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Seorang guru yang dapat menguasai materi serta konsep-konsep mata pelajaran yang diampunya, akan dapat melakukan proses pembelajaran dengan efektif. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah pengetahuan guru itu sendiri. Oleh karena itu, guru harus senantiasa berusaha meningkatkan pengetahuannya agar mempunyai wawasan yang luas demi peningkatan kinerjanya.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru

Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru pada Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan didapat nilai $t_{hitung} 3,067 > t_{tabel}$ sebesar 1,697 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru

Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin baik Kecerdasan Emosional maka akan semakin baik pula Kinerja Guru, begitu juga sebaliknya jika Kecerdasan Emosional kurang baik maka Kinerja Guru juga akan kurang baik.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wihyanti (2016) yang menyimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hendriani dan Garnasih (2013), hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan, baik secara simultan maupun parsial, terhadap kinerja guru. Kecerdasan intelektual memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap peningkatan kinerja dibandingkan pengaruh yang ditimbulkan oleh kecerdasan emosional.

Gemozaik (2012) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi, baik emosi dirinya sendiri maupun emosi orang lain dengan tindakan konstruktif, yang mempromosikan kerja sama sebagai tim yang mengacu pada produktifitas dan bukan pada konflik. Kecerdasan emosional adalah mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual (Uno, 2006).

Seorang guru yang mempunyai kecerdasan emosional selalu bersemangat dalam melaksanakan tugasnya dan berusaha meningkatkan kemampuannya. Lebih lanjut Hamzah B.Uno (2008) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja guru. Semakin tinggi kecerdasan emosional guru tersebut akan makin tergerak untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik dan guru berusaha untuk meningkatkan kemampuannya, sehingga guru mampu meningkatkan kerjanya dengan baik.

Pengaruh Kecerdasan Spritual terhadap Kinerja Guru

Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh Kecerdasan Spritual terhadap Kinerja Guru pada Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan didapat nilai t_{hitung} 5,041 > t_{tabel} sebesar 1,697 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Spritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin baik Kecerdasan Spritual maka akan semakin baik pula Kinerja Guru, begitu juga sebaliknya jika Kecerdasan Spritual kurang baik maka Kinerja Guru juga akan kurang baik.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mandala E.A (2018) yang menyimpulkan bahwa Kecerdasan Spritual berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mutaqien I.A (2019), hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan spritual dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan, baik secara simultan maupun parsial, terhadap kinerja guru.

Pengaruh Kemampuan Profesional, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual secara Simultan terhadap Kinerja Guru

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa Pengaruh Kemampuan Profesional, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual secara Simultan terhadap Kinerja Guru

Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai F-hitung sebesar 10.412 dengan signifikansi sebesar 0.000 dan F-tabel sebesar 3,32, dikarenakan F-hitung lebih besar dari F-tabel ($8,974 > 3,32$), maka Kemampuan Profesional, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru pada Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Hal ini berarti semakin baik Kemampuan Profesional, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual secara bersama-sama maka akan semakin baik pula Kinerja Guru, begitu juga sebaliknya jika Kemampuan Profesional, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual secara bersama-sama kurang baik maka Kinerja Guru juga akan kurang baik atau kurang optimal.

Berdasarkan hasil uji determinasi pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi yaitu *R Square* yang menunjukkan nilai sebesar 0,481 atau 48,1%. Artinya bahwa variabel Kinerja Guru dipengaruhi sebesar 48,1% oleh Kemampuan Profesional, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual, sedangkan sisanya 51,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini. Artinya bahwa, peranan Kemampuan Profesional, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual dianggap sangat penting dalam mempengaruhi peningkatan Kinerja Guru Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar.

Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas (Gunawan dalam Saondi dan Suherman, 2012).

Keberhasilan seorang guru dapat diukur melalui kemampuan Profesional yang dimilikinya, yang ditandai dengan kemampuannya dalam penguasaan materi dalam mengajar secara luas dan mendalam; memiliki kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah; kemampuan pengembangan profesi; dan pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan.

Selain kemampuan profesional, kecerdasan emosional dan spritual juga menjadi penunjang dalam meningkatkan kinerja seorang guru. Kecerdasan emosional ditandai dengan adanya kesadaran diri yang mencakup guru mengetahui tentang dirinya sendiri, mengamati diri sendiri, mengenali perasaan sendiri, menghimpun kosakata perasaan, menerima diri sendiri, mengenali hubungan antara diri, lingkungan, dan tuhan, serta mengenali hubungan antara gagasan, perasaan, dan reaksi. Selanjutnya guru diharapkan memiliki pengaturan aspek yang merupakan penanganan perasaan agar dapat terungkap dengan tepat. Memiliki motivasi, guru mampu memotivasi diri sendiri dan orang lain, dan terakhir empati dan keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh guru.

Dari penelitian yang dilakukan terbukti bahwa Kinerja Guru di Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar telah berjalan dengan baik. Kemampuan Profesional, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual yang dimiliki oleh para guru memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan kinerja para guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh Kemampuan Profesional, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual terhadap

Kinerja guru pada Guru Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kemampuan profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru guru Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Artinya, semakin baik kemampuan profesional guru maka akan semakin baik pula kinerja guru, begitu juga sebaliknya jika kemampuan profesional guru kurang baik maka kinerja guru juga ikut menurun.
2. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Guru Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Artinya, semakin baik kecerdasan emosional maka akan semakin baik pula kinerja guru, begitu juga sebaliknya jika kecerdasan emosional kurang baik maka kinerja guru juga akan menurun.
3. Kecerdasan Spritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru Guru Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Artinya, semakin baik kecerdasan spritual maka akan semakin baik pula kinerja guru, begitu juga sebaliknya jika kecerdasan spritual kurang baik maka kinerja guru juga akan menurun.
4. Kemampuan Profesional, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pada Guru Madrasah DDI Al Ihsan Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Artinya, semakin baik Kemampuan Profesional, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual secara bersama-sama maka akan semakin baik pula kinerja guru, begitu juga sebaliknya jika Kemampuan Profesional, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual secara bersama-sama kurang baik maka kinerja guru juga akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar, Prabu, Mangkunegara., dan Mela, Puspitasari. (2015) Kecerdasan Emosi, Stres Kerja, Dan Kinerja Guru SMA, Jurnal Kependidikan, Vol. 45, No. 2, November 2015.
- Ambar, Teguh, Sulistiyani., Rosidah. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Arsyad, M., Firman, A., & Abdi, A. R. (2021). PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA UPT SMP NEGERI SE KECAMATAN BUKI DI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 2(5), 765-774.
- Asf, Jasmani., & Syaiful, Mustofa. (2013). Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pe ngawas Sekolah dan Guru. Jokjakarta. Ar- Ruzz Media.
- Bahasoan, S., & Dwinanda, G. (2022). Peran Kepuasan Kerja Memediasi Hubungan Keterampilan Pelatihan dan Kinerja Pegawai PT Bosowa Propertindo Makassar. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 139-152.

- Dewi. (2015). Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA se-Kota Malang. *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol.3.No.1 (2015) 24-35.
- Efendi, Agus. (2015). *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gemozaik. (2017). Pentingnya Pendidikan-kecerdasan-emosional/http://zulasri.wordpress.com diakses tanggal 4 Nopember 2017.
- Goleman, Daniel. (2011). *Emotional Intelligence*. Jakarta. PT Gramedia.
- Hendriani, Susi., dan Raden, Lestari, Garnasih. (2013). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru SMAN 8 Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Volume 21, Nomor 4 Desember 2013*.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Ningrum, Komang, Septia, Cahya. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi (JPPE) Volume: 7 Nomor: 2 Tahun: 2016*.
- Mangkunegara. (2011). *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mubyl, M., & Dwinanda, G. (2020). ANALISIS KEPUASAN KERJA PERAWAT TERHADAP KINERJA, PELAYANAN PRIMA PERAWAT, DAN KEPUASAN PASIEN (STUDI PADA PERAWAT DAN MANTAN PASIEN RSJ NEGERI MAKASSAR). *Jurnal Mirai Management*, 5(3), 185-199.
- Muhyidin, Muhammad. (2012). *Manajemen ESQ Power*. Yogyakarta. Diva Press.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2012). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Saondi, Ondi., dan Aris, Suherman. (2012). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung. Refika Aditama.
- Shapiro, Lawrence, E. (2013). *Mengajarkan Emotional Intelligence*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Kencana.
- UDIN, A. L., Firman, A., & Asri, A. (2021). PENGARUH IKLIM ORGANISASI, KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN LINGKUNGAN KERJA

TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU DI MAN 2 POLEWALI MANDAR.
Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia, 2(2), 197-207.

Uno, Hamzah, B. (2011). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.

Wihyanti, Retno. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik di Sekolah Dasar Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal*. *Jurnal Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Semarang.

Wijaya, A. Cece. (2011). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosda Karya.